

Pemberdayaan Pokdarwis Kampung Gambut Melalui Program CSR PT Pertamina IT Pontianak, Kelurahan Siantan Hilir

Tri Rizky Imam Ridwan^{a*}, Agus Sikwan^b, Reiki Nauli Harahap^a, Dahniar TH Musa^c, Marini^a, Waskito Nugroho^d

^a Program Studi Pembangunan Sosial, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Pontianak, Indonesia

^b Program Studi Sosiologi, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Pontianak, Indonesia

^c Program Studi Antropologi, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Pontianak, Indonesia

^d PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 17-09-2025

Revised : 27-09-2025

Accepted : 02-10-2025

Keywords: Corporate Social Responsibility, Empowerment, Tourism Awareness Groups

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility, Kelompok Sadar Wisata, Pemberdayaan

Corresponding Author:

riskiiimam4@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to describe the early history of the formation of the Kampung Gambut Tourism Awareness Group, analyze the empowerment program implemented through PT Pertamina IT Pontianak's CSR program for the managers of the Kampung Gambut Tourism Awareness Group, and examine the impact on the members of the Kampung Gambut Tourism Awareness Group who have participated in the empowerment program implemented by PT Pertamina IT Pontianak's CSR. In this thesis, the author seeks to explain the initial process of forming the Kampung Gambut Tourism Awareness Group, analyze the empowerment program implemented by PT Pertamina's CSR program for the members of the Kampung Gambut Tourism Awareness Group, and assess the impact on the members of the Kampung Gambut Tourism Awareness Group who have participated in the empowerment program provided. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentary studies. The theory used in this study is the empowerment theory by Jim Ife. The results of this study indicate that the initial formation of the Kampung Gambut Tourism Awareness Group was driven by the collective desire of the community to utilize their natural resources. Additionally, the empowerment programs implemented by PT Pertamina IT Pontianak's CSR initiative provided programs tailored to the community's needs, fostering the development of the community, nature, and the environment simultaneously. Meanwhile, the impacts felt by members of the Kampung Gambut Tourism Awareness Group after participating in and implementing the empowerment program of PT Pertamina IT Pontianak's CSR have shown changes in economic, social, and environmental aspects. These impacts emerged alongside the community's

increasing understanding of tourism management in Kampung Gambut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah awal terbentuknya Pokdarwis Kampung Gambut, serta menganalisis program pemberdayaan yang dilakukan melalui program CSR PT Pertamina IT Pontianak kepada pengelola kelompok sadar wisata Kampung Gambut dan melihat dampak yang terjadi pada anggota kelompok sadar wisata Kampung Gambut yang telah menjalankan program Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak. Dalam penulisan Skripsi ini penulis ingin menjelaskan bagaimana proses mula terbentuknya kelompok sadar wisata Kampung Gambut, serta menganalisis program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina kepada anggota kelompok sadar wisata Kampung Gambut, lalu menganalisis dampak yang terjadi kepada anggota kelompok sadar wisata Kampung Gambut yang telah menjalankan program pemberdayaan yang diberikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara, serta studi Dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pemberdayaan oleh Jim Ife. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa awal mula terbentuknya kelompok sadar wisata Kampung Gambut merupakan keinginan masyarakat secara bersama-sama untuk memanfaatkan potensi alam yang mereka miliki, selain itu dalam proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak telah memberikan program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mengembangkan masyarakat, alam, serta lingkungan secara bersamaan, sedangkan dampak yang dirasakan oleh anggota kelompok sadar wisata Kampung Gambut setelah mengikuti dan menjalankan program Pemberdayaan CSR PT Pertamina IT Pontianak telah menunjukkan dampak perubahan dari segi ekonomi, sosial, serta lingkungan. dampak tersebut muncul seiring dengan pemahaman masyarakat yang meningkat mengenai pengelolaan pariwisata di Kampung Gambut.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang besar dan memiliki potensi dan sumber daya alam yang sangat melimpah, dapat dimanfaatkan untuk melirik industri pariwisata yang memiliki masa depan yang menjanjikan. Proses ini tentunya harus melibatkan beberapa pihak yang memiliki kapasitas untuk dapat mengakomodir keberhasilan upaya yang telah direncanakan. Perhatian terdapat isue lingkungan dan kesejahteraan pada masyarakat juga harus diprioritaskan dalam upaya membangun pariwisata yang ada di Indonesia. Sebagai

upaya dalam memenuhi rancangan keberhasilan pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan di bidang pariwisata, maka pihak yang berwenang dan mampu perlu mengambil langkah untuk membantu masyarakat agar mendapatkan kemampuan dalam upaya mendapatkan kesejahteraannya, diantaranya ialah pelaksanaan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan merupakan suatu tahapan proses dalam mencapai keberhasilan pembangunan keberlanjutan (Suriyanti, 2008)]. Menurut (Rahim, 2012:2) dalam (Rizkiyanto, 2017) menyatakan bahwa para pemangku kepentingan dalam industri pariwisata meliputi 3 (tiga) pihak yang terkait, diantaranya yaitu: Pemerintah, Swasta dan Masyarakat, yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing.

Sebagai salah satu pelaksana sektor pembangunan, pihak swasta bisa memanfaatkan modal mereka untuk bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Pemangku kepentingan ini tidak dapat melakukan tugasnya sendiri-sendiri, namun harus saling berkerjasama untuk bisa mencapai dan mendapatkan tujuan dan sasaran pembangunan yang sudah ditargetkan. Berbagai upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat diperlukan koordinasi dan juga kerja sama yang menyertakan pihak yang berimbang antar berbagai unsur stakeholder, pemerintah, swasta dan masyarakat (Susanto & Syaifulloh, 2018). Bentuk dari kepedulian dan bantuan ini dikenal sebagai Corporate Social Responsibility (CSR) (Suriyanti, 2008). Pemanfaatan masyarakat lokal untuk dapat membangun pariwisata harus dilakukan dengan terarah dan memiliki keberlanjutan, langkah ini penting dilakukan agar bisa mempersiapkan masyarakat untuk dapat lebih maksimal dan membuat mandiri secara penuh, sistem pengelolaan tempat wisata kepada masyarakat secara utuh sebagai pelaksanaan utama tempat wisata.

Sejalan dengan arah pengembangan wisata maka salah satu bentuk pariwisata yang bisa dikembangkan dengan baik di kawasan perkotaan dan pedesaan dengan pengembangan kampung wisata yang akan dapat mendorong berbagai upaya untuk melestarikan potensi berwujud kebudayaan lokal dan juga nilai kearifan lokal masyarakat. Selanjutnya kampung wisata dapat mengembangkan agrowisata, ekowisata, geowisata, wisata berbasis budaya, wisata kreatif, serta juga eduwisata yang dapat dikombinasikan dengan potensi yang dimiliki oleh tempat masing-masing (Utami et al., 2023). Kampung wisata yang akan dibangun dengan melaksanakan tema tematik, dan mengandalkan potensi yang ada di lokasi tempat wisata yang ingin dibangun, tentunya dengan daya tarik tersendiri seperti pariwisata kampung dengan daya tarik pertanian, maka akan dibangun pariwisata agrowisata dan kampung dengan daya tarik seni budayanya, akan dibangun dengan tema kebudayaan dan seni (Mega & Widiya, 2017).

Menurut (Saputra, 2020) dalam (Hidayanti & Fitrianto, 2022) menjelaskan bahwa saat ini kampung atau desa wisata menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara ataupun wisatawan lokal dengan daya tarik yang ditawarkan seperti paket wisata alam

dan budaya. Untuk dapat mewujudkan rancangan tersebut, maka pentingnya peran dalam pengembangan kampung wisata yang berkelanjutan dengan tetap melibatkan masyarakat dan meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan dan pengelolaannya.

Berbagai macam bentuk usaha dalam mengembangkan sektor pariwisata juga berlaku pada pengembangan kampung wisata yang berada di Kota Pontianak, salah satu pariwisata yang baru terbentuk dan diinisiasi oleh kelompok masyarakat ialah Kampung Gambut, berlokasi di Jalan Dharma Putra Dalam, Kelurahan Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Pembentukan pariwisata Kampung Gambut sebagai lokasi wisata yang bergerak di bidang pertanian dengan mengusung edu, agro wisata memperlihatkan bagaimana proses pertanian yang terjadi di lahan gambut, serta bagaimana mengelola pertanian di lahan gambut dengan memanfaatkan lahan gambut yang berada di lingkungan mereka. Kampung Gambut Siantan Hilir sendiri terletak di Kelurahan Siantan Hilir dengan kondisi geografis wilayah dengan didominasi wilayah gambut. Masyarakat yang mengelola pariwisata Kampung Gambut memiliki pekerjaan utama yaitu berkerja sebagai petani, dengan begitu pula pembentukan pariwisata Kampung Gambut yang diinisiasi oleh masyarakat merupakan bentuk dari masyarakat yang sadar dan tau akan potensi yang bisa dikembangkan lebih jauh, tidak hanya berkuat di pertanian saja. Namun berbagai tantangan yang dihadapi oleh pengelola kelompok sadar wisata Kampung Gambut yang masih tergolong baru dan masih harus banyak melakukan berbagai proses pengembangan administrasi maupun pengelolaan wisata, agar dapat memberikan pengalaman wisata yang baik.

Berbagai tantangan yang akan dihadapi oleh kelompok sadar wisata Kampung Gambut bisa didukung dengan kelebihan yang mereka miliki, terutama dibagian ketersediaan sumber daya untuk dikelola menjadi wisata yang menarik. Sebagai pariwisata yang baru aktif mulai di tahun 2024 sudah memperlihatkan berbagai sumber potensi yang dapat dimanfaatkan untuk dikembangkan selain itu berbagai keunikan seperti kebudayaan lokal, lingkungan, suasana yang masih asri yang bisa ditawarkan kepada wisatawan, dengan begitu berbagai sumber potensi yang dapat terlihat ketika masyarakat mampu untuk berupaya secara bersama-sama membetuk suatu sumber pendapatan serta memberikan harapan baru dalam untuk mendapatkan alternatif tambahan ekonomi selain dari pekerjaan utama masyarakat setempat sebagai petani sayuran.

Dalam penelitian ini, agar dapat melihat apakah proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak yang berbasis pada pariwisata itu berhasil terlaksana atau tidak di pariwisata Kampung Gambut. Maka dengan itu diperlukan suatu teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Hal tersebut perlu agar

penulis dapat menganalisa dengan baik, bagaimana proses CSR PT Pertamina IT Pontianak melaksanakan pengembangan masyarakat di Pariwisata Kampung Gambut. Sehingga penulis menentukan untuk menggunakan teori Pemberdayaan menurut Jim Ife. Menurut Ife (1995) yang menjelaskan mengenai pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan ataupun pengetahuan dan keterampilan yang berguna kepada warga untuk bisa meningkatkan kemampuan mereka, serta membuka peluang untuk berpartisipasi pada upaya dalam mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Pemberdayaan menjadi satu dari sekian banyak gagasan utama kerja masyarakat (Ife & Tesoriero, 2016).

Lanjutnya Jim ife memberikan pengertian mengenai pemberdayaan, dalam penelitian ini menggunakan perspektif post-strukturalis. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengarah pada perubahan diskursus. Pemberdayaan dapat ditekankan pada aspek intelektualitas daripada aktivitas ataupun aksis. Dari segi perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai bentuk dari upaya mengembangkan pemahaman baru dan analisis. Menekankan titik pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu bentuk aksi. Dalam padangan post-strukturalis pemberdayaan berusaha untuk dapat menguatkan relasi antar sesama lembaga dan masyarakat yang tergabung kedalamnya. Dalam konteks ini kekuasaan dan aksi sosial tidak cukup apabila hal-hal seperti suara masyarakat, peran dan partisipasi serta pendidikan tidak menjadi prioritas. Dengan upaya untuk melakukan peningkatan kapasitas masyarakat berupa pemberdayaan menjadikan nilai tersebut penting untuk dikedepankan. Penggunaan post-strukturalis dalam penelitian dikarenakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Pertamina IT Pontianak di pariwisata Kampung Gambut berusaha untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan serta pengetahuan untuk mengelola pariwisata, tidak hanya itu peningkatan partisipasi dan mengelola kelembagaan untuk dapat menjadi kelembagaan yang mandiri.

Penguatan dari pihak swasta juga memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pengembangan wisata Kampung Gambut Siantan Hilir, PT Pertamina Integrated Terminal Pontianak sebagai pihak yang menjalankan program CSR di Kampung Gambut memiliki andil besar dalam proses pengembangan wisata kampung gambut memberikan berbagai upaya kontribusi dalam bentuk program Corporate Social Responsibility (CSR). Hadirnya pihak swasta yaitu PT Pertamina Integrated Terminal Pontianak yang menjalankan program pemberdayaan melalui program Corporate Social Responsibility menjadi sebuah jawaban untuk dapat membawa keberhasilan dalam memanfaatkan potensi pariwisata di Kampung Gambut, tetapi muncul pertanyaan apakah program CSR PT Pertamina Integrated Teriminal Pontianak bisa berhasil untuk menjalankan dan melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat kepada kelompok sadar wisata guna

meningkatkan kualitas kehidupannya. Selain itu apakah kehadirannya sudah memberikan dampak secara langsung kepada anggota pokdarwis, melihat pariwisata Kampung Gambut masih baru dan diperlukan berbagai kesiapan yang dapat mendukung jalannya pariwisata.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Denzim dan Lincon, 2011) dalam (Agustini et al., 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang menyediakan instrumen agar dapat memahami suatu makna yang mendalam terutama mengenai fenomena yang kompleks serta suatu proses yang terjadi pada kehidupan sosial secara praktis. Pemilihan metode kualitatif agar dapat mempelajari, memparkan dan menerangkan suatu kasus yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang mana secara natural dengan apa adanya. Dengan metode ini dapat mendeskripsikan persoalan yang terjadi lebih dalam dan teliti mengenai bagaimana penerapan Pemberdayaan kepada anggota kelompok sadar wisata Kampung Gambut dalam Proses Pengembangan Pariwisata Kampung Gambut Siantan Hilir. Selain itu dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara, studi dokumentasi, serta observasi secara mendalam kepada setiap informan kunci, guna mendapatkan informasi yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Terbentuknya Kelompok Sadar Wisata Kampung Gambut

Proses terbentuknya pokdarwis Kampung Gambut tentunya terjadi atas kesepakatan antara kedua belah pihak, kesepakatan ini muncul atas dasar keperluan dan kebutuhan secara bersama. PT Pertamina IT Pontianak melalui perwakilan di bidang khusus yaitu Community Development Officer (CDO) yang mewakili dan menjembatani aktivitas CSR yang terlaksana di masyarakat melakukan berbagai pertimbangan untuk bisa menjalin kesepakatan kepada masyarakat yang sama-sama berupaya untuk mendapatkan perubahan, baik terhadap diri sendiri ataupun lokasi tempat wisata yang akan dijadikan fokus pengembangan. Berikut kutipan wawancara penulis dengan WN selaku CDO PT Pertamina IT Pontianak:

“Kegiatan kami bergerak selain distribusi minyak dan gas kami juga mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan dimana masyarakat di sekitaran perusahaan juga ikut merasakan tidak hanya manfaat secara langsung dari pertamina secara langsung berupa minyak dan gas yang didistribusikan secara langsung, tetapi juga termasuk kedalam program sosial yaitu seperti bantuan sosial, lalu program-program pembinaan lingkungan dan masyarakat”

Proses awal terbentuknya Pokdarwis Kampung Gambut merupakan hasil yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak merupakan tanggung jawab perusahaan untuk melaksanakan tugasnya dalam upaya memberikan dampak dan manfaat secara langsung kepada masyarakat terutama yang berada di sekitaran lokasi tempat perusahaan berada. Kedua belah pihak harus dapat memahami satu sama lain dengan baik, terutama pada pihak pemberdaya yaitu CSR Pertamina IT Pontianak harus dapat menganalisis kebutuhan apa yang tepat agar masyarakat dapat mampu menyerap dan menerima apa yang telah diberikan. Salah satunya ialah awal mula pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kampung Gambut. Potensi pariwisata yang bernuansakan perkebunan dan menonjolkan keasrian lingkungan yang masih terjaga menjadikan Kampung Gambut cocok untuk dikelola di sektor pariwisata, dan pada akhirnya dibentuklah sektor pariwisata dan juga komponen yang bertanggung jawab didalam proses pelaksanaannya yaitu Pokdarwis Kampung Gambut.

Sebenarnya sektor pariwisata telah dibentuk oleh masyarakat namun masih belum terorganisir dengan baik dan masyarakat masih belum paham betul apa itu pariwisata dan bagaimana mengelolanya. Untuk itu Pertamina hadir untuk membantu dalam membentuk ulang pariwisata ini agar lebih jelas sistematis tugas dan arah wisata yang ingin ditonjolkan. Hal tersebut dijelaskan pula oleh bapak WN selaku CDO PT Pertamina IT Pontianak yang menerangkan bahwa:

“Kalau dari sisi pariwisata, kami sudah menjembatani pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dari 2023 kami sudah menyampaikan lebih tepatnya kampung gambut ini dikembangkan tidak hanya disektor pertanian, tapi sektor pertanian ini bisa dikembangkan dengan kegiatan yang lain seperti pariwisata. Sehingga di tahun 2023 kita souding dan di tahun 2024 kemaren kita sudah berhasil membentuk suatu kelompok sadar wisata kampung gambut siantan hilir yang mana ketuanya ialah Bang Misrai. Selain itu juga tentang kegiatan legalitasnya jadi tidak hanya kita mendamping dan membuat suatu wadah pariwisata saja tapi juga kita bantu untuk wadah agar bisa legal sesuai dengan aturan pemerintah yaitu sebuah pariwisata tersebut yang juga harus disahkan oleh dinas kepariwisataan di kota pontianak, artinya proses administrasi dan legalisir juga sudah dibantu dan dipatenkan”.

Peranan dan dukungan pembentukan Kelompok Sadar Wisata Kampung Gambut merupakan gagasan yang diakselerasikan secara bersama-sama yang dilakukan oleh kesepakatan antar CSR PT Pertamina IT Pontianak dan juga masyarakat sebagai aktor utama yang melaksanakan pariwisata tersebut, untuk itu masyarakat juga memiliki andil besar atas proses terciptanya pariwisata dan kelompok yang menaungi tanggung jawab pariwisata ini. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak M selaku ketua dari Kelompok sadar wisata Kampung Gambut yang menerangkan bahwa:

“Untuk terbentuknya dari tahun 2022 namun di tahun ini kami masih belum jelas arah pariwisata yang mau kami jalankan dan tidak ada kepengurusan yang pasti di sini jadi kami hanya sebatas bertugas dalam menyambut tamu serta menemani tamu yang ingin berkeliling di lokasi perkebunan kami. Nah lalu di tahun 2024 dibantulah kami lewat Pertamina melakukan pembentukan ulang struktur pariwisata dan juga dibantu meng SK kan pokdarwis di tahun 2024. Jadi kami baru bisa menyesuaikan pembentukan wisata yang siap itu bisa dikatakan di tahun 2024 itu”.

Dari pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan yang terjadi antar kedua belah pihak menunjukkan sinergitas yang baik. Dukungan pembentukan ulang kelompok yang diajukan oleh Pertamina dan juga penerimaan dari masyarakat menunjukkan hubungan yang positif untuk itu banyak lagi hal-hal yang dapat dilaksanakan jika jalinan hubungan awal sudah tercipta dengan baik. Untuk itu proses mula terbentuknya Pokdarwis Kampung Gambut ini merupakan hasil dari kesepakatan dan komunikasi yang baik antar pihak pendorong pembangunan dan pemberdayaan yaitu CSR PT Pertamina IT Pontianak, dan juga pihak penerima program pemberdayaan masyarakat Kampung Gambut yang tergabung ke dalam anggota Pokdarwis Kampung Gambut yang mau diajak untuk berkembang dan maju bersama.

Proses Pemberdayaan Pada Pengelola Kelompok Sadar Wisata Kampung Gambut Melalui Bantuan Program CSR PT Pertamina Intergrated Terminal Pontianak

Pelaksanaan pemberdayaan pada pengelola kelompok sadar wisata Kampung Gambut memiliki tahapan dan prosesnya sendiri. Terlebih proses ini dilaksanakan oleh pihak CSR PT Pertamina IT Pontianak yang menyelenggarakan program untuk dapat mewujudkan berbagai target kepada wisata Kampung Gambut serta aktor pelaksana pariwisata yaitu anggota pokdarwisnya. Penguatan serta upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan teori Pemberdayaan Jim Ife yang memaparkan beberapa hal yang dinilai penting dalam proses pelaksanaan pemberdayaan kepada suatu kelompok masyarakat, terlebih lagi pada kelompok sadar wisata Kampung Gambut yang bisa tergolong baru terbentuk dan masih memerlukan berbagai peningkatan yang harus didapatkan oleh setiap lini yang turut menjalankan sektor pariwisata serta menjelaskan bagaimana pandangan mengenai pemberdayaan yang harus dapat memberikan sumber daya, kesempatan ataupun pengetahuan dan keterampilan yang berguna kepada warga atau masyarakat agar mereka bisa meningkatkan kemampuannya, serta membuka peluang untuk dapat berpartisipasi dan menentukan arah masa depan mereka sendiri, dan juga berupaya untuk mempengaruhi kehidupan kelompoknya.

Terdapat beberapa upaya pengembangan dalam proses pemberdayaan kepada anggota Pokdarwis Kampung Gambut yang telah diberikan oleh CSR PT Pertamina IT

Pontianak, dalam upayanya ini seperti memberikan akses dan membuka pemikiran terkait pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan serta keberdayaan. Bentuk upaya lain yang juga diberikan seperti memberikan akses pendidikan dan pengetahuan yang baik terkhususnya mengenai pariwisata, memberikan dan melaksanakan pelatihan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengembangkan SDM, memberikan bantuan infrastruktur penunjang pariwisata, serta memberikan pendampingan secara rutin dan berkala disetiap agenda dan juga turut andil dalam memberikan bantuan proses legalitas pembentukan kelompok dan administrasi yang diperlukan.

Proses pemberdayaan kepada anggota kelompok sadar wisata Kampung Gambut dimulai saat PT Pertamina IT Pontianak hadir di Kampung Gambut yang mana awalnya tidak langsung mengarah pada bidang pariwisata. Namun melihat potensi pariwisata yang dapat dikembangkan dan dimaksimalkan dengan baik jika dikelola dengan serius, maka terbentuklah Pokdarwis Kampung Gambut seperti yang telah dijelaskan di poin sebelumnya. Setelah terbentuknya Pokdarwis Kampung Gambut barulah tercipta dan dilaksanakan beberapa program yang dirancang khusus terkait pemberdayaan apa yang cocok untuk diberikan kepada anggota pokdarwis, CSR PT Pertamina IT Pontianak dan ditemukan beberapa program yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, seperti pemenuhan kebutuhan SDM, pelatihan dan keterampilan dan juga ada pendampingan secara langsung dan berkala di setiap agenda dan proses pariwisata. Hal ini didukung dengan pernyataan CDO PT Pertamina IT Pontianak, WN yang menerangkan bahwa:

“Dari jenis program pemberdayaan yang kami berikan kepada anggotapokdarwis ni terlebih ada empat program utama seperti pemenuhan Kebutuhan SDM, Pelatihan dan keterampilan, bantuan infrastruktur penunjang, bantuan proses kegiatan serta legalitas pembentukan kelompok, Pendampingan secara rutin dan berkala”

Dari hasil pernyataan yang diberikan oleh CDO PT Pertamina IT Pontianak yang menjalankan program CSR di Kampung Gambut maka dapat dilihat bahwa bagaimana mereka menjalankan program pemberdayaan ini berorientasi pada perspektif yang sesuai dengan pandangan Jim Ife terkait pemberdayaan post-strukturalis, dengan memberikan dan mementingkan pengembangan kualitas masyarakat melalui pelatihan dan keterampilan kepada anggota Pokdarwis Kampung Gambut dengan begitu masyarakat mendapatkan pengetahuan baru serta keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka. Setelah memberikan beberapa pelatihan yang nantinya menciptakan kesinambungan antar pengetahuan dan peningkatan kesadaran masyarakat.

Persoalan pemahaman dan pengetahuan menjadi poin utama yang harus dilibatkan dalam proses pengembangan yang dijalankan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak. Hal tersebut juga dijelaskan oleh ketua Pokdarwis Kampung Gambut bapak Misrai yang

menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan dan pengembangan yang diberikan sudah sesuai dengan mendatangkan para narasumber untuk mengisi pelatihan, hal tersebut diterangkan langsung bahwa:

“Selain itu dampak yang terasa pas bantuan itu apalagi kami yang tidak tau menau banyak mengenai pariwisata itu kami didatangkan narasumber tenaga ahli seperti bang Iwan Pontianak yang terkenal dengan pengalamannya untuk mengurus pariwisata di masyarakat. Banyak kami diberikan materi dan penjelasan mengenai bagaimana membangun suatu kawasan daerah untuk dijadikan tempat wisata”.

Dari keterangan tersebut jelas bahwa proses pemberdayaan yang dilaksanakan kepada masyarakat juga melakukan aspek pendidikan, pendidikan disini melaraskan dengan kebutuhan anggota Pokdarwis Kampung Gambut yaitu pengetahuan mengenai cara untuk mengelola pariwisata dan cara untuk menjalankan suatu tempat wisata, untuk itu kegiatan pelatihan dan keterampilan ini merupakan salah satu program pelatihan yang masih dilaksanakan terus menerus oleh PT Pertamina IT Pontianak mengingat kebermanfaatan dan kepentingan yang besar terkait pengembangan sumber mutu pengetahuan SDM Pokdarwis Kampung Gambut yang harus selalu dikembangkan disetiap waktunya.

Selain memberikan pelatihan dan keterampilan yang berguna langsung untuk pengetahuan dan kemampuan anggota Pokdarwis Kampung Gambut, CSR PT Pertamina IT Pontianak juga memberikan kesempatan untuk perwakilan Pokdarwis Kampung Gambut untuk ikut melaksanakan studi banding yang dilakukan di Pulau Jawa di salah satu pariwisata yang ada di daerah Jogja, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk bagaimana keseriusan dalam membangun pariwisata di Kampung Gambut lebih siap dan maju lagi, banyak pelajaran yang didapatkan oleh perwakilan anggota pokdarwis Kampung Gambut dalam studi banding ini. Hal ini juga dijelaskan oleh Waskito Nugroho selaku CDO PT Pertamina IT Pontianak yang menerangkan bahwa:

“Sejauh ini kita sudah bawa orang-orang tersebut ke pariwisata Desa Pentingsari dimana biar mereka melihat perbedaan pengelolaan pariwisata di Kota Pontianak itu seperti apa, dengan yang ada di Jogja. Jadi kita (Pertamina) melihat dan sengaja dibawa ke sana agar dapat melihat bahwasanya ada jarak yang besar diantara pengembangan pariwisata di Jogja dengan di Pontianak”.

Dari pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa, proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh PT Pertamina IT Pontianak tidaklah hanya sebuah program pariwisata, namun juga memiliki komitmen dan kemauan yang sangat serius untuk bisa membentuk dan membangun pariwisata di Kampung Gambut, terlebih kepada anggota pokdarwisnya. Mereka diberikan kesempatan untuk diperlihatkan bahwa

bagaimana lokasi wisata yang sudah siap, dan disini diberikan gambaran secara langsung bagaimana dari sistem wisata, pelayanan, administrasi dan juga pola wisata yang berlangsung sebuah pelajaran yang berharga dan dapat diterapkan di wisata Kampung Gambut.



Gambar 1. Studi Banding Pokdarwis Kampung Gambut ke Wisata Penting Sari

Selanjutnya jenis proses pemberdayaan yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak ialah dengan memberikan bantuan infrastruktur penunjang pariwisata. Program bantuan infrastruktur pariwisata ini merupakan program lanjutan yang diberikan ketika pemahaman masyarakat mengenai ide dan pariwisata sudah mulai terbentuk dan tahapan untuk mendukung ide agar menjadi kenyataan bahwa pariwisata yang mempunyai ialah penyediaan infrastruktur penunjang yang dapat memperlengkap rangkain pariwisata yang dijalankan agar dapat menawarkan beberapa opsi yang lebih luas kepada wisatawan.

Dengan banyaknya jenis tanaman yang ada maka dari pihak Pertamina memberikan bantuan plang nama sayuran untuk diletakan disetiap lahan yang ditanam jenis sayuran tertentu, bantuan ini dimaksudkan untuk mempermudah wisatawan mengenali jenis sayuran apa yang ada di hadapan mereka. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan CDO PT Pertamina IT Pontianak WN yang menjelaskan bahwa:

“Lalu ada bantuan plang berisi nama-nama tanaman, hal ini bertujuan agar lokasi wisatanya agar lebih hidup lagi dan memberikan informasi tambahan kepada para pengunjung mengenai nama tanaman yang ada di lokasi sini”.



Gambar 2. Bantuan Plang Nama-Nama Sayuran dan Buah

Lalu ada bantuan 40 cacing, bantuan ini dimaksudkan untuk mendukung aktivitas

pariwisa juga, karna didalam pariwisata yang dilaskanakan oleh Pokdarwis Kampung Gambut mereka akan berkeliling lokasi pertanian, dan dengan bantuan caping ini dapat digunakan ketika wisatawan sedang berkeliling agar lebih mendapatkan nuansa pariwisata pertanian yang ditawarkan oleh wisata Kampung Gambut. Sehubungan dengan itu pernyataan lanjutan juga diberikan oleh pihak CDO PT Pertamina IT Pontianak WN, yang menerangkan bahwa:

“Infrastrukturnya apa yang kita penuhi juga seperti kemaren, kita punya 40 buah caping. kenapa kita beri bantuan caping, dikarenakan kita mau memberikan nuansa wisata yang asri perkebunan dan ini kita sesuaikan dengan tema wisata Kampung Gambut yang jelas kearah wisata lingkungan alam dan pertanian ya”



Gambar 3. Bantuan Cacing

Dengan begitu sumber dukungan infrastruktur penunjang pariwisata Kampung Gambut diberikan dengan dasar kebutuhan yang jelas, anggota pokdarwis juga dapat dengan semakin mudah menjalankan pariwisata dengan adanya bantuan yang menunjang aktivitas pariwisata yang mereka jalankan untuk kedepannya. Dengan begitu maka penulis dapat menyimpulkan bahwa program bantuan penunjang infrastruktur ini merupakan salah satu bentuk program yang sesuai dengan salah satu aspek Pemberdayaan dari teori Jim Ife yang menjelaskan mengenai pemberian kesempatan untuk dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk berkembang lebih jauh lagi dengan memanfaatkan bantuan yang telah diberikan dan memaksimalkan penggunaan bantuan guna menghasilkan target dan keinginan masyarakat itu sendiri untuk dapat secara bertahap berproses kearah yang lebih baik lagi disetiap waktunya.

Program bantuan lanjutan dari pemberdayaan yang dilaksanakan CSR PT Pertamina IT Pontianak ialah pelaksanaan pendampingan secara rutin dan berkala. Program ini merupakan bentuk tanggung jawab secara langsung dari pihak CSR PT Pertamina IT Pontianak dan menjamin akan mendampingi anggota Pokdarwis Kampung Gambut untuk bisa melaksanakan aktivitas pariwisatanya dengan maksimal. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari CDO PT Pertamina IT Pontianak yaitu WN yang menerangkan bahwa:

“Pendampingan menjadi suatu program kerja wajib ya dari kami, karna kami

yang melaksanakan program disana punya tanggung jawab juga, kita tidak melepaskan masyarakat untuk berjala sendiri, namun kami hadir disana secara beriringan dengan mereka dan menjadi bagian dari program tersebut. Situasi ini menciptakan hubungan yang lebih baik lagi untuk kami dan pihak pokdarwis Kampung Gambut, biasanya juga kami bawa tamu dari luar untuk bisa berkunjung ke Kampung Gambut dan kami juga hadir disana sebagai pihak yang mewakili program yang telah dijalankan.”

Program bantuan pendampingan ini sejalan juga dengan aspek Pemberdayaan dari Jim Ife terkait bagaimana masyarakat untuk bisa memanfaatkan potensi mereka maka harus mendapatkan dukungan secara langsung agar bisa berdaya, tentunya program ini secara langsung didampingi dan dituntun untuk bisa memanfaatkan potensi yang mereka miliki, dengan begitu maka masyarakat yang tergabung kedalam anggota pokdarwis bisa secara nyaman menjalankan programnya tanpa takut akan kehilangan arah. Kebiasaan untuk didampingi ini merupakan bentuk pendekatan secara alami muncul atas dasar emosional, dengan adanya pendampingan secara langsung maka masyarakat secara tidak langsung lebih tenang dan lugas dalam melaksanakan aktivitasnya merawat pariwisata Kampung Gambut.

Fungsi dari program pendampingan secara langsung dan rutin tidak hanya sebatas menemani masyarakat dalam proses berjalannya aktivitas pariwisata saja namun juga ikut melaksanakan proses evaluasi dan monitoring. Evaluasi dan monitoring merupakan tugas yang sudah harus dilakukan oleh pihak CSR PT Pertamina IT Pontianak dalam melaksanakan program, dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi bisa memantau aktivitas kegiatan pariwisata yang dijalankan oleh Pokdarwis Kampung Gambut sudah berkembang sejauh mana, dan juga dapat memperbaiki program dengan langsung menilai kinerja program setelah melaksanakan evaluasi rutin.



Gambar 4. Pendampingan CSR PT Pertamina IT Pontianak

Strategi Pemberdayaan Melalui Kebijakan Dan Perencanaan

Strategi pemberdayaan merupakan salah satu bagian dari teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jim Ife. Strategi pemberdayaan ini dipersiapkan agar pihak pelaksana program pemberdayaan dapat mengimplementasikan strategi yang tepat agar bisa meningkatkan kualitas masyarakat melalui bagian yang telah ditentukan. Salah satu

bagian dari strategi pemberdayaan ialah melalui kebijakan dan perencanaan, strategi melalui kebijakan dan perencanaan dapat dicapai dengan melaksanakan kebijakan yang mengarah pada mengubah atau mengatur suatu akses kelembagaan yang ada di masyarakat, tentunya pada kasus yang terjadi di Kelompok Sadar Wisata Kampung Gambut. Untuk itu hadirnya CSR PT Pertamina IT Pontianak ini dengan melihat potensi pariwisata yang dimiliki dan dapat dikembangkan, maka CSR PT Pertamina IT Pontianak melakukan perundingan kepada masyarakat untuk membentuk ulang Pokdarwis Kampung Gambut menjadi suatu kelompok yang memiliki struktur kepengurusan yang jelas dan juga dibantu untuk melegalitaskan Pokdarwis Kampung Gambut. Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari CDO PT Pertamina IT Pontianak yaitu WN yang menerangkan bahwa:

“Kalau dari sisi pariwisata, kami sudah menjembatani pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dari 2023, nah setelah melakukan perencanaan dan perundingan lebih lanjut, pada akhirnya di tahun 2024 kita sudah berhasil ngebentuk suatu kelompok sadar wisata di Kampung Gambut Siantan Hilir. Selain kita bantu untuk membentuk kelompok sadar wisata ini kita juga wadahi dan fasilitasi untuk kelompok ini bisa legal dan sesuai dengan aturan pemerintah, sebuah pariwisata tersebut yang juga harus disahkan oleh dinas kepariwisataan di kota pontianak, artinya proses administrasi dan legalisir juga sudah dibantu dan dipatenkan. itu bentuk upaya-upaya dari kami agar kelompok ini bisa berdiri sendiri dan juga memiliki dasar kepengurusan yang jelas, dengan begini makin menjadikan pariwisata Kampung Gambut lebih siap lagi”.

Dengan begitu maka salah satu poin dari perencanaan dan kebijakan juga telah dijalankan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak, selain itu setelah membantu dalam proses pembentukan dan legalitas kelompok PT Pertamina IT Pontianak juga membantu dalam proses perencanaan pengembangan konsep paket wisata yang akan dilaksanakan dan ditawarkan kepada para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Gambut.

Pembentukan paket wisata ini memang dibuatkan oleh PT Pertamina IT Pontianak awalnya dikarenakan pada saat itu anggota Pokdarwis Kampung Gambut masih sangat awam dengan pariwisata, maka dengan itu pembentukan paket wisata menjadi salah satu bantuan yang sangat berarti bagi pokdarwis. Paket tersebut menjadikan wisata kampung gambut memiliki standar kunjungan yang jelas dengan daftar kunjungan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan wisatawan.



Gambar 5. Paket Wisata Kampung Gambut

Strategi Pemberdayaan Melalui Pendidikan dan Penumbuhan Kesadaran

Strategi Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran merupakan suatu pendekatan strategi yang melaksanakan pendidikan dalam proses pemberdayaanya. Dengan pelaksanaan pemberdayaan melalui pendidikan, masyarakat diberikan berbagai pengetahuan terkait minat apa yang dapat dikembangkan. Pelaksanaan pendidikan juga harapnya dapat mampu untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya untuk ikut serta dalam setiap agenda yang dilaksanakan, terutama dalam pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan yang diberikan.

Langkah strategi ini juga serupa dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak yang menjalankan programnya dengan melaksanakan pendidikan terhadap anggota kelompok sadar wisata Kampung Gambut. Anggota Pokdarwis diberikan berbagai macam pengetahuan dengan mengikuti pelatihan serta diberikan pengetahuan materi mengenai pariwisata, sehingga mereka dapat mampu memahami dan melaksanakan pariwisata dengan baik. Bentuk pelatihan ini diberikan dengan maksud menumbuhkan kemampuan serta pengetahuan, ketika kedua pondasi tersebut telah terbangun maka kesadaran masyarakat mengenai pentingnya untuk keikutsertaan dalam setiap agenda yang dijalankan perlahan akan tumbuh secara bersamaan dengan berkembangnya anggota Pokdarwis. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh CDO PT Pertamina IT Pontianak yaitu bapak WN yang menerangkan bahwa:

“Kita dalam proses pengembangan pariwisata ini tentunya selain kita kembangkan lokasi wisatanya, kita juga pasti kembangkan dan latih orang-orang yang bakalan menjadi aktor utama dalam wisata ini yaitu anggota pokdarwis Kampung Gambut. Memang pada awalnya kan kelompok ini masih dengan struktur baru jadi kita fokuskan bagaimana mereka ini bisa mendapatkan pengetahuan mengenai pariwisata”.

Dengan pemberian pelatihan tidak hanya dalam bentuk materi, namun juga berupa keterampilan dapat membuat anggota Pokdarwis Kampung Gambut mendapatkan berbagai macam pengetahuan yang dapat mengembangkan dirinya. Pelatihan ini juga

dapat menumbuhkan kesadaran mereka bahwa betapa pentingnya untuk ikut bergabung dan secara bersama-sama berproses dalam anggota pokdarwis dengan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan baru yang sebelumnya sempat belum dimiliki. Pelatihan diberikan dengan dasar atas kebutuhan masyarakat sebagai jawaban atas menjawab persoalan yang dihadapi, seperti halnya kepada masyarakat yang tergabung kedalam anggota Pokdarwis Kampung Gambut. Tentunya mereka akan diberikan pelatihan yang mengarah kearah pariwisata dan juga bagaimana inisiatifnya untuk dapat mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan potensi yang ada pada diri mereka dan lingkungan yang ditempati.



Gambar 6. Pelatihan Eco-Print Pokdarwis Kampung Gambut

Dampak Yang Terjadi Pada Anggota Kelompok Sadar Wisata Kampung Gambut Yang Telah Menjalankan Program Pemberdayaan Melalui Program CSR PT Pertamina IT Pontianak

Dalam proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PT Pertamina IT Pontianak melalui program CSR kepada anggota Pokdarwis Kampung Gambut, maka dapat dilihat bagaimana Pertamina selaku pihak pelaksana pemberdayaan sudah memberikan berbagai upayanya dalam membantu masyarakat untuk dapat berdaya terutama bantuan dalam bentuk materi maupun non materi. Dampak ini dapat terlihat jika masyarakat juga mulai merasakan dengan nyata dan jelas dampak tersebut. Dalam dampak dari segi sosial dan perubahan pola prilaku, keterangan oleh CDO PT Pertamina IT Pontianak dikatakan bahwa masyarakat sudah mulai memiliki perubahan dengan dapat menerima wisatawan dan menyambut tamu dengan baik, selain itu dengan banyaknya kunjungan tamu dari luar masyarakat sudah mulai terbuka dan mulai mendapatkan ilmu baru serta relasi yang sebelumnya mereka belum pernah dapatkan. Pengembangan pada suatu kawasan wisata yang terus menerus dilaksanakan dapat berdampak akan kehidupan masyarakat sekitar kawasan dan akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial maupun kebudayaan pada

kehidupan sehari-hari (Rana et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa masyarakat mulai merasakan dampak berupa perubahan pola perilaku, yang mana awalnya masyarakat lebih tertutup terhadap wisatawan atau pihak yang datang dari luar daerah mereka, namun kini masyarakat sudah mulai terbiasa dan menerima semua pihak yang datang berkunjung ke Kampung Gambut. Dampak program yang terjadi dari sisi kehidupan sosial masyarakat juga ikut berubah dan berdampak kearah yang lebih baik. Kedatangan orang-orang yang berkunjung ke Kampung Gambut memberikan dampak sosial yang secara tidak langsung mengubah masyarakat menjadi lebih baik lagi, dengan kunjungan tersebut masyarakat menjadi termotivasi untuk bisa juga meningkatkan kualitas diri sehingga pola ini juga mempengaruhi kondisi kawasan tempat tinggal mereka agar menjadi tempat yang nyaman untuk dikunjungi.

Perubahan sosial ini menyebabkan masyarakat juga mulai berubah untuk kebiasaan sehari-hari, perlahan membangun wisata di sekitar mereka, mulai terbuka dengan hal-hal baru yang bahkan hal tersebut dibawa oleh wisatawan dari luar daerah mereka (Cantika & Pinasti, 2022). Selain itu ketika terjadi kunjungan dari pihak akademisi seperti kunjungan dari perguruan tinggi, terdapat dampak moral yang mempengaruhi anak-anak yang tinggal disekitaran lokasi wisata. Kemauan mereka mulai terbangun ketika melihat bagaimana ada kunjungan dari mahasiswa yang datang dan mulai untuk berkeinginan ketika besar nanti ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



Gambar 7. Kunjungan Wisatawan ke Kampung Gambut

Dampak dari program pemberdayaan ini juga mencakup beberapa perubahan yang terjadi, dan untuk itu dampak dibidang lingkungan juga merasakan dampaknya. Perubahan dibidang lingkungan ini dilihat bagaimana anggota pokdarwis mulai mengubah kebiasaannya untuk menjaga lingkungan tempat wisata dari pencemaran lingkungan, terutama dari sampah. Salah satu isu lingkungan yang menjadi persoalan yang kerap terjadi di pariwisata adalah pencemaran sampah, terutama sampah bekas konsumsi yaitu sampah plastik yang mana sampah plastik ini akan terus bertambah jumlahnya seiring dengan banyaknya jumlah wisatawan dan aktivitas yang terjadi di lokasi wisata (Istimal & Muhyidin, 2023).

Persoalan lingkungan merupakan salah satu persoalan yang sangat sulit untuk dihadapi, namun dengan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak kepada anggota Pokdarwis Kampung Gambut mereka sudah berhasil menciptakan masyarakat yang merubah kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya bahkan sampai memanfaatkan sampah yang tidak bisa didaur ulang tersebut seperti sampah plastik dan botol plastik mereka memanfaatkan untuk dijual kepada pengepul lalu uangnya bisa dimasukkan kedalam kas kelompok. Dengan adanya sistem pengumpulan sampah dan menampung sampah plastik hasil dari limbah wisata maka dapat dimanfaatkan untuk dijual kembali ke pengepul (Kusumawardhani et al., 2023).

Selain itu dari segi konserfasi dan kelestarian lingkungan masyarakat juga sudah perlahan-lahan mulai meninggalkan penggunaan pupuk kimia dalam proses pertaniannya, hanya sekitar 30% saja penggunaan pupuk kimia dalam proses pertanian bagi warga sekitar dan 70% nya menggunakan pupuk organik cair yang didapatkan dari olahan sampah daur ulang. Komitmen ini dibangun atas rasa kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lahan gambut yang mereka pergunakan sebagai lahan pertanian yang menjadi sumber kehidupan mereka dengan begitupula maka semakin menunjukkan bahwa dampak atas pemberdayaan di bidang pariwisata ini.

Setelah melihat bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat yang diberikan oleh PT Pertamina IT Pontianak, dibidang kehidupan masyarakat dan penyadaran atas kebersihan lingkungan, maka selanjutnya akan melihat bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan anggota Pokdarwis Kampung Gambut dengan mereka telah mengikuti berbagai program yang diberikan dan sebagai pelaksana pariwisata utama. Agrowisata dapat menjadi suatu sumber pendapatan baru alternatif bagi para petani, dengan menawarkan aktivitas wisata pendapatan petani menjadi bervariasi tidak hanya mengandalkan hasil dari penjualan hasil pertanian saja, namun juga bisa berupa tur, penginapan, dan kegiatan edukasi yang dirancang untuk wisatawan (Safirah, 2024). Salah satu dampak yang paling dilihat dari bagaimana suatu program itu mendapatkan hasil yang memuaskan ialah bagaimana program tersebut bisa berdampak atas taraf ekonomi si penerima program. Keberhasilan pariwisata pedesaan atau kampung wisata memiliki hubungan positif terhadap keberlanjutan ekonomi dari segi konteks wisata lokal (Utami et al., 2023).

Pariwisata Kampung Gambut sistemnya memang tidak menarik tarif untuk kunjungan ke Kampung Gambut, namun mereka biasanya mendapatkan keuntungan dari pembayaran pendamping wisata dan memanfaatkan kunjungan wisatawan untuk menjual sayuran yang mereka miliki secara lansung, dengan cara seperti ini barulah mereka bisa mendapatkan keuntungan dari hasil kunjungan wisatawan. Para pelaku wisata atau yang tergabung kedalam kepengurusan wisata menyebutkan bahwa dunia pariwisata dapat menjanjikan dari segi pendapatan, dikarenakan menjadikan wisata sebagai pekerjaan

sampingan diluar dari pekerjaan utama (Setyowati et al., 2025).

Anggota pokdarwis saat ini fokus pada bagaimana mereka menjadi pendamping wisata dengan baik, dikarenakan kebanyakan wisatawan yang berkunjung pasti akan melaksanakan wisata keliling perkebunan dengan begitu pula maka tugas dari pendamping wisata menjadi poros utama aktivitas anggota Pokdarwis Kampung Gambut. Dari sisi ekonomi agrowisata dapat menghasilkan pendapatan tambahan dengan masyarakat dapat memanfaatkan sumber pendapatan baru dan memanfaatkan potensi lokal, terutama melalui upaya peningkatan pariwisata serta menjual produk hasil pertanian masyarakat lokal (Hamsah, 2023).



Gambar 8. Pokdarwis Kampung Gambut Menjadi Pendamping Wisata

Dampak ekonomi ini juga memberikan rasa bantuan terhadap finansial masyarakat secara langsung, walaupun tidak dalam jumlah yang besar namun keuangan tersebut sudah sangat cukup membantu anggota untuk memberikan tambahan dana untuk kehidupan sehari-hari di luar dari pendapatan pekerjaan utama sebagai petani. Upaya ini dapat tetap membuat ekonomi desa atau kampung wisata tetap berkelanjutan serta membuat seluruh anggota masyarakat dan orang-orang yang ingin berkunjung ke lokasi wisata tetap merasa nyaman (Utami et al., 2023).

Namun untuk penjualan sayur-sayuran yang mendatangkan keuntungan yang lumayan besar dikarenakan masyarakat menjual sayur dengan harga seperti harga normal dipasar. Keuntungan tersebut bisa didapatkan masyarakat dengan menjual sayuran secara segar dan mengajak wisatawan untuk melakukan panen sayur yang telah dibeli secara langsung dengan begitu tindakan inilah yang menjadi nilai jual yang unik dan dapat ditawarkan kepada pengunjung. Hal ini menciptakan keberlanjutan dari segi ekonomi dikarenakan mereka masyarakat masih dapat bekerja sebagai petani seperti biasa dengan begitu mereka tidak meniggalkan pekerjaannya dan menciptakan nilai baru dengan melaksanakan kegiatan kampung wisata tersebut (Utami et al., 2023). Untuk itu dampak dari hadirnya pariwisata ini memberikan kebermanfaatn, terutama dibidang ekonomi.



Gambar 9. Pokdarwis dan Masyarakat Menjual Sayuran ke Wisatawan

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Secara pelaksanaan pemberdayaan kepada anggota pokdarwis Kampung Gambut Siantan Hilir yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak telah dilaksanakan dengan baik dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan serta kebermanfaatan jangka panjang yang dirasakan oleh anggota pokdarwis Kampung Gambut. Dengan Keberhasilan CSR PT Pertamina IT Pontianak dalam membantu masyarakat untuk membentuk kembali kelompok sadar wisata Kampung Gambut menjadi sebuah titik awal dari proses pengembangan wisata Kampung Gambut. Terbentuknya Pokdarwis Kampung Gambut menjadikan masyarakat lebih fokus dan dapat memaksimalkan potensi wisata pertanian yang mereka miliki, walaupun sebelum dibantu pembentukan pokdarwis oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak masyarakat sudah mempunyai kelompok tersebut dari tahun 2022, namun kelompok yang terbentuk ini masih tidak memiliki kesiapan dan kejelasan dan struktur kepengurusan bahkan masih belum mengetahui pariwisata seperti apa yang ingin dijalankan. Untuk itu dengan difasilitasi pembentukan Pokdarwis secara benar dari segi administrasi dan perizinan, maka dengan begitu masyarakat mulai mengetahui bahwa sebuah kelompok yang menaungi suatu pariwisata tidak hanya terbentuk atas dasar niat saja, namun juga harus adanya perisapan yang jelas terkait perizinan, struktur kepengurusan, kelembangaan.

Pada tahapan pemberdayaan juga melalui dua strategi pemberdayaan yang dijalankan yakni perencanaan dan kebijakan, serta pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak telah terlaksana dengan baik. Dengan berhasilnya menjalankan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta keberhasilan dalam membentuk SDM yang mampu menjalankan pariwisata secara mandiri. Selain itu dampak yang dihasilkan juga memberikan dampak ekonomi dengan pendapatan tambahan serta perubahan sosial masyarakat berupa pola perilaku yang sudah mulai dapat beradaptasi terhadap kunjungan dari berbagai element wisatawan.

Serta dari segi pelaksanaan program pemberdayaan dan berbagai kegiatan yang mendukung proses implementasi tanggung jawab sosial perusahaan PT Pertamina IT Pontianak yang dilaksanakan melalui program CSR pada anggota Pokdarwis Kampung Gambut telah memberikan dampak nyata dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat, terutama di beberapa bidang seperti sosial, lingkungan serta ekonomi. Program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina IT Pontianak tidak hanya berfokus pada hasil dari keuntungan semata, namun juga memperhatikan sisi kebermanfaatan jangka panjang agar dapat terus mendorong kemampuan masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan pada anggota Pokdarwis Kampung Gambut. hal tersebut dibuktikan dengan berbagai program kegiatan yang dirancang untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal dengan memperhatikan berbagai aspek yang saling terhubung seperti, pelatihan keterampilan pembuatan dan pengembangan paket wisata, kemampuan dalam berkomunikasi untuk dapat menjadi pendamping wisata, menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman untuk wisatawan, pendampingan administrasi dan legalitas kelompok, serta bantuan infrastruktur penunjang wisata. Meski demikian pada pariwisata Kampung Gambut ini masih belum menciptakan lapangan pekerjaan tetap bagi masyarakat, artinya masyarakat yang tergabung kedalam anggota Pokdarwis Kampung Gambut harus memiliki pekerjaan utama agar tetap bisa mendapatkan penghasilan yang pasti, dan sedangkan untuk keterlibatan di anggota Pokdarwis Kampung Gambut hanya kerjaan sampingan untuk mendapatkan pendapatan tambahan untuk sejauh ini.

Namun juga terdapat saran yang harus dipenuhi dalam kebutuhan pengembangan kelompok sadar wisata Kampung Gambut agar menjadi lebih baik lagi, terlebih bagaimana agar dapat membiasakan para anggota pokdarwis untuk dapat mempromosikan tempat wisatanya sendiri. CSR PT Pertamina IT Pontianak dapat memberikan pelatihan kepada anggota pokdarwis untuk dapat mempromosikan wisata yang telah mereka miliki, sehingga dapat membiasakan masyarakat untuk bisa memastikan pariwisata dapat berjalan walaupun nantinya sudah diluar dari tanggung jawab program CSR PT Pertamina IT Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Issue August).
- Cantika, M., & Pinasti, V. I. S. (2022). Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Pasca Berkembangnya Pariwisata Di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *11*(1), 2–17. <https://doi.org/10.21831/e-societas.v11i1.15769>

- Hamsah. (2023). Konsep Pengembangan Agrowisata yang Berbasis pada Masyarakat. *Jurnal E-Business Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v3i1.60>
- Hidayanti, S., & Fitrianto, A. R. (2022). Community based tourism (CBT) Pada Kawasan Wisata Religi dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.656>
- Ife, J., & Frank Tesoriero. (2016). Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi COMMUNITY DEVELOPMENT. In *Pustaka Belajar*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Istimal, I., & Muhyidin, A. (2023). Pengelolaan Sampah sebagai Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Ekowisata. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 61–69. <https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/JPM/article/view/1013%0Ahttps://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/JPM/article/download/1013/579>
- Kusumawardhani, A., Imaniar, D. S., Usman, I. L., Pangestuti, R. G., & Prayoga, P. R. (2023). Optimalisasi Sampah Anorganik Menjadi Produk Cenderamata Desa Wisata Pongok. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(1), 66. <https://doi.org/10.20961/semar.v12i1.70854>
- Mirasa Cahyanti Mega, & Widiya, D. A. (2017). Meningkatkan Niat Berkunjung Pada Generasi Muda Melalui Citra Destinasi Dan Daya Tarik Kampung Wisata. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 35–41. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.58>
- Rana, A. M., Kinseng, R. A., Siwi, M., & Murdianto. (2023). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Wisata. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(1), 186–198. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/1126>
- Rizkianto, N. (2017). Penerapan Konsep Community Based Tourism Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek). *Universitas Brawijaya : Malang*, 1–220.
- Safirah, A. (2024). *Agrowisata : Menggabungkan Pariwisata dan Pertanian untuk Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan Afza Safirah*. 1–7.
- Setyowati, D., Rindarjono, M. G., Tjahjono, G. A., Geografi, P., Keguruan, F., & Sebelas,

- U. (2025). *Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Penggerak Wisata Desa Candirejo) Tahun 2022 Article History : 3*, 81–89.
- Suriany, L. (2008). Penerapan Corporate Social Responsibility dengan Konsep Community Based Tourism. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 5(1), 25–40.
- Susanto, D. R., & Syaifulloh, M. (2018). Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Community Based Tourism (Cbt) Di Hutan Payau, Cilacap. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 12(02), 45–56. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v12i02.87>
- Utami, D. D., Dhewanto, W., & Lestari, Y. D. (2023). Rural tourism entrepreneurship success factors for sustainable tourism village: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2180845>